



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Literature Review: Help-seeking Behavior pada Remaja Perempuan yang Mengalami Dating Violence

Feibrina Rizka Maryam & Atika Dian Ariana, M.Sc., M.Psi., Psikolog*

Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur yang komprehensif terkait perilaku mencari bantuan pada remaja perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran. Sebanyak 12 penelitian yang terkait dengan topik ini dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pencarian bantuan remaja perempuan, mengidentifikasi sumber-sumber pencarian bantuan yang telah diungkapkan oleh remaja perempuan, dan mengeksplorasi hambatan dan faktor pendukung dalam proses pencarian bantuan remaja perempuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua sumber pencarian bantuan, yaitu sumber formal dan informal. Remaja perempuan cenderung mencari bantuan dari sumber informal seperti teman sebaya, keluarga, dan orang tua terlebih dahulu sebelum mencari bantuan dari sumber profesional. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencari bantuan meliputi perbedaan gender, faktor budaya, minoritas, jenis kekerasan, terkait dengan pelaku atau hubungan, dan faktor psikologis serta faktor relevan lainnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi respon emosional korban terhadap pengalaman mereka dan keputusan mereka dalam mencari bantuan. Dalam penelitian masa depan, akan bermanfaat untuk menggunakan metode kualitatif yang lebih mendalam untuk menggali lebih lanjut mengenai respon emosional korban dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam mencari bantuan.

Kata kunci: *help-seeking behavior, dating violence, remaja*

ABSTRACT

This research aims to conduct a comprehensive literature review on help-seeking behaviors among adolescent girls in experiencing dating violence. A total of 12 studies related to this topic were in-depth analyzed to identify factors related to help-seeking among adolescent girls, identify help-seeking sources disclosed by adolescent girls, as well as explore barriers and supporting factors in the help seeking process for adolescent girls. Research findings indicate that there are two sources of help-seeking, namely formal and informal sources. Adolescent girls tend to help-seeking from informal sources, such as peers, family, and parents first before from professional sources. Factors that influence its help-seeking behavior, include gender differences, cultural factors, minorities, types of violence, related to perpetrator or relationship, psychological, and other relevant factors. This study has limitations in exploring victims' emotional responses to their experiences and their decisions in help seeking. In future research, it will be useful to utilize more in-depth qualitative methods to further explore victims' emotional responses and the factors that influence their decision for help seeking.

Keywords: *help-seeking behavior, dating violence, adolescence*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: **[atika.ariana@psikologi.unair.ac.id]**



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Hubungan romantis, yang biasa disebut pacaran, merupakan interaksi intim antara individu dalam konteks masa remaja, menjadi salah satu ciri khas yang sangat signifikan dalam pengalaman perkembangan remaja (Collins et al., 2009). Menurut data yang diperoleh dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, terdapat fakta menarik bahwa sebanyak 81% perempuan dan 84% laki-laki memulai hubungan romantis pada masa remaja mereka, dengan rentang usia antara 10 hingga 17 tahun (Ansori, 2020). Pacaran melibatkan interaksi sosial antara individu dengan tujuan mengevaluasi kesesuaian sebagai pasangan hidup melalui aktivitas yang dilakukan bersama (Parera et al., 2023). Berpacaran memiliki dampak positif, di antaranya adalah meningkatnya motivasi belajar, timbulnya perasaan senang dan nyaman, memiliki support system, dan memperluas pergaulan (Sirojammuniro, 2020). Namun, berpacaran tidak hanya menimbulkan dampak positif, tetapi juga dapat menimbulkan risiko munculnya tindakan agresi atau kekerasan oleh seseorang terhadap pasangannya.

Kekerasan dalam pacaran atau *dating violence* merupakan salah satu isu kekerasan utama yang terus mengancam perempuan di Indonesia. Penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa perempuan lebih berisiko tinggi menjadi korban dalam kekerasan. Sebuah studi berskala global memaparkan bahwa perempuan yang menjadi korban kekerasan dalam pacaran adalah 20,9%. Hal tersebut dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi laki-laki yang hanya sebesar 10,4% (World Health Organization, 2019). Pada tahun 2023, dari 9806 kasus yang dilaporkan kepada lembaga layanan Komnas Perempuan, sebanyak 35% atau 3528 kasus merupakan kekerasan dalam pacaran yang menjadikannya jenis kekerasan yang paling umum terjadi (Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2023). Menurut hasil survei dari Youth Risk Behavior Surveillance System (YRBSS), data menunjukkan bahwa 10,3% dari responden pernah mengalami kekerasan fisik dalam hubungan pacaran. Terdapat perbedaan signifikan antara remaja perempuan dan laki-laki dalam hal menjadi korban kekerasan, dimana 13,0% remaja perempuan mengalami kekerasan dibandingkan dengan 7,4% remaja laki-laki (Rueda et al., 2015).

Namun, mayoritas remaja enggan mencari bantuan ketika mengalami kekerasan dalam pacaran (Ashley & Foshee, 2005). Namun, ketika mereka memutuskan untuk mencari bantuan, kecenderungan mereka adalah mencari dukungan dari teman sebaya dan sumber-sumber bantuan informal, bukan dari sumber formal atau profesional (Ashley & Foshee, 2005; Martin et al., 2012). Mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi pencarian bantuan memiliki peranan penting dalam upaya intervensi, karena remaja yang tidak mencari bantuan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk tidak ditemukan oleh calon penolong seperti pekerja sosial dan penyedia layanan kesehatan, sehingga membuat sulit bagi mereka untuk mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini mengkaji tentang perilaku pencarian bantuan remaja perempuan dalam konteks kekerasan dalam pacaran (ADV). Tinjauan ini bertujuan untuk secara sistematis mengidentifikasi dan menyusun ringkasan dari penelitian empiris yang telah dilakukan dalam mengkaji perilaku dan niat pencarian bantuan remaja perempuan yang menjadi korban ADV. Pendekatan tinjauan ini akan melibatkan evaluasi kritis terhadap literatur yang ada dan juga mempertimbangkan implikasi klinis, penelitian, kebijakan, dan teoritis yang terkait. Terdapat tiga tujuan utama yang akan dibahas dalam tinjauan ini, yaitu: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pencarian bantuan remaja perempuan (2) mengidentifikasi sumber-sumber pencarian bantuan yang telah diungkapkan oleh remaja perempuan, dan (3) mengeksplorasi hambatan dan faktor pendukung dalam proses pencarian bantuan remaja perempuan.

METODE

Strategi Pengumpulan Data

Menurut Snyder (2019), literature review merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyusun rangkuman dari studi sebelumnya serta menganalisis pandangan para ahli yang telah tercatat dalam literatur yang relevan. Literature review juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sebagai pendekatan utama untuk menyelidiki perilaku mencari bantuan pada remaja perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran. Hasil dari literature review ini kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka teoritis dan merumuskan hipotesis yang relevan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Tahap awal penelitian ini melibatkan identifikasi dan seleksi jurnal-jurnal terkait yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam hal ini, kami menggunakan basis data akademik dan perpustakaan digital untuk mencari jurnal-jurnal yang terbit dalam periode waktu yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Dalam metode literature review yang digunakan, kriteria inklusi penelitian yang diadopsi meliputi penelitian *peer-review* yang telah diterbitkan dalam jurnal nasional atau internasional dalam 10 tahun terakhir dan ditulis menggunakan bahasa Inggris. Sampel dalam penelitian difokuskan kepada partisipan yang berusia 10-21 tahun sesuai dengan three stages of adolescence dan partisipan kebanyakan perempuan. Kemudian, penelitian tersebut merupakan penelitian orisinal dan berbasis data empiris. Penelitian juga berfokus pada hubungan heteroseksual. Dalam metode literature review yang diterapkan, kriteria inklusi penelitian yang digunakan meliputi penelitian yang telah melalui proses *peer-review* dan diterbitkan dalam jurnal nasional atau internasional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, serta ditulis dalam bahasa Inggris. Penelitian ini juga memfokuskan pada sampel partisipan yang berusia antara 10-24 tahun, sesuai dengan tiga tahapan masa remaja, dan mayoritas partisipan adalah perempuan. Selain itu, penelitian yang dimasukkan dalam tinjauan ini harus bersifat orisinal dan berdasarkan data empiris. Penelitian ini secara khusus berfokus pada hubungan heteroseksual. Dalam kriteria eksklusi, penelitian yang mencakup hubungan homoseksual atau sesama jenis tidak akan dimasukkan. Selain itu, penelitian yang berfokus pada intervensi yang dilakukan setelah pencarian bantuan juga tidak termasuk dalam cakupan *literature review* ini.

HASIL PENELITIAN

Penulis, Tahun	Study Design	Sample	Main Findings
Nuqul & Rahayu (2022)	Kuantitatif korelasional	225 mahasiswa berumur 18-27 (132 perempuan, 93 laki-laki) dari kampus-kampus di Malang	Ada kecenderungan umum bahwa mahasiswa mencari bantuan dari pihak informal (orang tua, teman, dan keluarga).
Fry et al. (2013)	Kuantitatif	1.311 siswa berumur 13-18 (737 perempuan, 574 laki-laki) dari empat sekolah menengah di NYC	Hanya sedikit korban yang mencari bantuan, dan yang melakukannya cenderung mencari bantuan informal. Remaja teman sebaya memberikan tiga bentuk bantuan: mengambil tindakan langsung, berbicara dengan pelaku, dan menawarkan saran.
Lachman et al. (2019)	Kuantitatif: Cross-sectional research design	5.647 siswa kelas 7 SMP-12 SMA (52% perempuan dan 47% laki-laki) dari sepuluh sekolah di NY, Pennsylvania, dan New Jersey	Gender: laki-laki lebih kecil kemungkinannya dibandingkan korban perempuan untuk mencari bantuan. Etnis: tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perilaku mencari bantuan berdasarkan etnisitas atau kelahiran. Sumber: korban cenderung memilih teman sebaya untuk dukungan informal. Hanya sedikit korban yang mencari bantuan, dan yang melakukannya cenderung mencari bantuan informal.
Cho & Huang (2016)	Kuantitatif: Cross-sectional research design	338 mahasiswa (216 perempuan, 122 laki-laki) dari Midwest Public University	Mahasiswa korban DV menghadapi konsekuensi negatif fisik, mental, dan perilaku. Korban lebih banyak menggunakan sumber informal dibandingkan dengan sumber formal.
Ameral et al. (2017)	Kuantitatif: Cross-sectional research design	4710 mahasiswa (3311 perempuan, 1281 laki-laki) dari kampus di US	Prediktor utama dari perilaku mencari bantuan adalah viktimisasi yang lebih parah dari korban DV. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan untuk mencari

			bantuan.
Bundock et al. (2020)	Systematic Review	19 jurnal	Remaja cenderung mencari sumber dukungan informal dalam menghadapi DV, dengan teman sebagai sumber yang paling umum dilaporkan. Mayoritas studi menemukan bahwa perempuan lebih cenderung mencari bantuan daripada laki-laki; namun, terdapat inkonsistensi dalam perbedaan gender yang muncul. Remaja mengidentifikasi beberapa hambatan dalam mencari bantuan terkait DV, termasuk faktor emosional seperti rasa malu dan pandangan bahwa mencari bantuan merupakan kelemahan. Dalam mencari bantuan, remaja melaporkan kekhawatiran terkait kerahasiaan, rasa takut terisolasi, dan kemarahan pasangan mereka. Remaja melaporkan bahwa mereka akan menemukan layanan bantuan lebih membantu jika layanan tersebut bersifat rahasia, stafnya empatik dan memahami, dan terdapat rujukan dari teman sebaya.
Sabina et al. (2014)	Kuantitatif	95 siswa Latin berumur 12-18 tahun (65 perempuan, 30 laki-laki)	Pencarian bantuan untuk DV di kalangan remaja Latin terbatas, 84% tidak mencari bantuan formal dan 40% tidak mengungkapkan pengalaman DV kepada teman/keluarga. Perempuan cenderung mencari bantuan dibandingkan laki-laki. Variabel budaya, seperti status imigran, akulturasi, dan kekeluargaan, memiliki pengaruh yang terbatas pada perilaku pencarian bantuan,

			kecuali kekeluargaan, yang dikaitkan dengan kemungkinan lebih tinggi untuk mencari bantuan informal.
Gonzalez-Guarda et al. (2016)	Kualitatif deskriptif	11 perempuan Hispanik berumur 18-24 tahun dari Florida Selatan	Subjek percaya wanita Hispanik berisiko lebih besar terkena DV. Terdapat keterbatasan pemahaman tentang pola pencarian pertolongan untuk kekerasan dalam pacaran remaja di kalangan remaja Latino. Terlepas dari perbedaan dalam kejadian dan konsekuensi dari DV di antara remaja perempuan Hispanik, perhatian minimal telah diberikan kepada kelompok ini.
Jasmine et al. (2016)	Longitudinal study	589 siswa berumur 10-18 tahun (309 perempuan, 280 laki-laki) dari Carolina Selatan	Dukungan sosial yang dirasakan berhubungan positif dengan niat mencari bantuan informal dan niat mencari bantuan profesional untuk kekerasan dalam berkencan di kalangan remaja pedesaan selatan. Remaja yang merasakan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi lebih cenderung mencari bantuan informal dari orang tua, teman, atau orang dewasa lainnya, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan mereka mencari bantuan profesional dari konselor, dokter, guru, atau pendeta. Remaja perempuan lebih cenderung mencari bantuan informal dan profesional untuk kekerasan dalam berpacaran daripada remaja laki-laki.
Madkour et al.	Kualitatif	38 siswa ras	Remaja Afrika-Amerika yang

(2016)		Afrika-Amerika dari New Orleans berumur 13-18 tahun	mengalami kekerasan dalam pacaran lebih cenderung mencari bantuan dari teman sebaya daripada dari orang dewasa atau profesional. Sumber bantuan paling umum yang dilaporkan oleh peserta adalah teman, diikuti oleh anggota keluarga, dan profesional berbasis sekolah. Terdapat beberapa hambatan yang mencegah remaja mencari bantuan dari orang dewasa atau profesional, termasuk ketakutan akan pembalasan, kurangnya kepercayaan, dan kekhawatiran tentang kerahasiaan.
Asikin et al. (2021)	Kualitatif: photovoice study	9 perempuan berumur 18-23 tahun dari Kupang, Indonesia	Terdapat jenis kekerasan yang beragam, faktor risiko dan protektif yang mempengaruhi kekerasan dalam pacaran, dampaknya, dan alasan korban memilih bertahan dalam hubungan yang tidak sehat.
Rueda et al. (2015)	Kuantitatif	64 remaja (20 kelompok fokus) dari keturunan Meksiko-Amerika, usia 15-17 tahun.	Teman dan anggota keluarga yang mendukung menjadi sumber utama bantuan. Hambatan utama dalam mencari bantuan adalah ketakutan bahwa mereka akan disuruh meninggalkan hubungan. Mencari bantuan dianggap sebagai kelemahan, sementara menawarkan bantuan hanya dilakukan kepada teman yang memintanya.

Pencarian penelitian menghasilkan dua belas artikel yang relevan. Delapan di antaranya menggunakan desain penelitian kuantitatif, tiga kualitatif, dan satu review sistematis. Berikut merupakan temuan yang didapatkan.

Faktor yang Diasosiasikan Dengan Perilaku Mencari Bantuan

Perbedaan gender. Empat studi (Lachman et al., 2019; Bundock et al., 2018; Jasmine et al., 2016; Sabina et al., 2014) menemukan bahwa secara signifikan lebih banyak korban perempuan daripada korban laki-laki mencari bantuan mengenai DV.

Perbedaan usia. Satu studi menyebutkan bahwa umur bukanlah merupakan prediktor seseorang akan mencari bantuan atau tidaknya (Fry et al., 2013).

Faktor budaya. Satu studi menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk perbedaan ras, etnis, atau tempat lahir pada perilaku mencari bantuan (Fry et al., 2013). Namun, studi lain menemukan bahwa variabel budaya, seperti status imigran, akulturasi, dan kekeluargaan memiliki pengaruh yang terbatas pada perilaku mencari bantuan (Sabina, et al., 2014).

Minoritas. Satu studi menyebutkan bahwa korban yang mengalami keterasingan seperti imigran sering merasa kehilangan kesempatan untuk mencari bantuan melalui saluran formal seperti polisi atau penyedia layanan lainnya sehingga mereka cenderung untuk tidak mencari bantuan (Gonzalez-Guarda et al., 2016).

Jenis kekerasan. Dalam satu studi, ditemukan bahwa baik korban perempuan maupun laki-laki memiliki kecenderungan untuk mencari bantuan ketika mereka mengalami pelecehan dalam kencan daring dan pemaksaan seksual (Lachman et al., 2019). Tingkat keparahan kekerasan juga berkemungkinan besar terkait dengan pengalaman korban DV dan niat mencari bantuan (Gonzalez-Guarda et al., 2016).

Faktor-faktor yang terkait dengan pelaku/hubungan. Satu studi menemukan bahwa hambatan dalam niat mencari bantuan adalah rasa takut bahwa korban akan diminta untuk meninggalkan hubungan mereka (Rueda et al., 2015).

Faktor psikologis dan faktor relevan lainnya. Hambatan dalam mencari bantuan adalah persepsi korban yang menganggap bahwa peristiwa yang mereka alami tidak cukup serius untuk mencari bantuan, kekhawatiran mengenai privasi, (Ameral et al., 2017), dan ketakutan akan pembalasan (Madkour, et al., 2016). Mencari bantuan juga dianggap sebagai bentuk kelemahan (Rueda, et al., 2015).

Sumber Pencarian Bantuan

Formal. Terdapat satu studi yang menyebutkan bahwa korban cenderung mencari bantuan formal saat viktimisasi mereka lebih parah, yaitu korban telah mengalami kekerasan fisik (Ameral et al., 2017; Jasmine et al., 2016). Korban juga melaporkan bahwa mereka akan menggunakan bantuan formal jika bantuan tersebut sifatnya rahasia, stafnya empatik, dan terdapat rujukan dari teman sebaya (Bundock et al., 2020). Beberapa korban juga merasa puas dengan layanan dari bantuan yang mereka terima (Gonzalez-Guarda et al., 2016).

Informal. Terdapat kecenderungan umum bahwa korban mencari bantuan dari pihak informal yang dipengaruhi kedekatan personal dan emosional (Nuqul & Rahayu, 2022). Sumber bantuan paling umum yang dilaporkan oleh korban adalah teman dan diikuti oleh anggota keluarga (Madkour et al., 2016; Rueda, et al., 2015). Enam studi lainnya (Lachman et al., 2019; Bundock et al., 2020; Jasmine et al., 2016; Gonzalez-Guarda et al., 2016; Cho & Huang, 2016; Sabina et al., 2014) menemukan bahwa korban lebih banyak menggunakan sumber informal dibandingkan dengan sumber formal.

DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai perilaku mencari bantuan atau *help-seeking behavior* pada remaja perempuan yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran atau *dating violence*. Namun, terdapat keterbatasan dalam studi penelitian yang telah dipublikasikan dalam bidang ini yang akhirnya berpengaruh terhadap kualitas keseluruhan penelitian dan kesimpulan yang dapat diambil. Hal ini termasuk beberapa studi yang menggunakan desain *cross-sectional* (sehingga sulit untuk menentukan kausalitas) dan rata-rata penelitian dilakukan di Amerika Serikat. Perlu diingat juga bahwa temuan yang didapat hanya didasarkan pada sejumlah kecil penelitian. Berdasarkan tinjauan literatur, ditemukan bahwa dalam kenyataannya, remaja cenderung mencari bantuan dari sumber informal ketika mengalami *dating violence* dan teman menjadi sumber dukungan yang paling umum digunakan. Persentase remaja yang mencari dukungan sumber formal lebih rendah, dengan sekolah sebagai sumber formal paling dicari. Secara keseluruhan, berdasarkan gender, perempuan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mencari bantuan ketika mengalami kekerasan dalam pacaran dibandingkan dengan laki-laki. Namun, terdapat ketidakkonsistenan dalam perbedaan gender dalam mencari bantuan dari sumber tertentu, baik itu sumber informal maupun formal. Kemungkinan ini dapat disebabkan oleh adanya variasi jenis kekerasan yang diteliti.

Pada remaja, terdapat beberapa batasan yang diungkapkan dalam mencari bantuan, di antaranya adalah adanya kekhawatiran terkait balas dendam yang mungkin dilakukan oleh pelaku karena adanya persepsi bahwa kejadian yang dialami belum cukup serius untuk dilaporkan. Selain itu, hambatan emosional juga mencakup perasaan malu dan pandangan bahwa mencari bantuan dianggap sebagai suatu kelemahan. Namun, remaja menyatakan bahwa mereka akan lebih cenderung menggunakan bantuan jika terjamin kerahasiaannya, ditangani oleh staf yang memberikan empati dan pengertian, serta didukung oleh rekomendasi dari teman sebaya mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan literature review yang dilakukan terhadap dua belas penelitian tentang help-seeking behavior pada remaja perempuan yang mengalami dating violence, dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan rentan mengalami kekerasan dalam hubungan percintaan dan mencari bantuan adalah langkah penting dalam menghadapinya. Beberapa temuan penting meliputi pentingnya pengetahuan dan akses terhadap sumber bantuan informal, peran penting teman sebaya dalam memberikan dukungan, dampak negatif secara fisik, mental, dan perilaku akibat kekerasan dalam pacaran, serta strategi intervensi yang dapat diterapkan.

Terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, di antaranya adalah jumlah sampel yang terbatas yang didominasi oleh partisipan dari negara maju seperti Amerika Serikat. Selain itu, pengakuan ini hanya mencakup penelitian yang telah dipublikasikan, sehingga mungkin terdapat bias dalam hal publikasi dan pelaporan data. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi respon emosional korban terhadap pengalaman mereka dan keputusan mereka dalam mencari bantuan. Dalam penelitian masa depan, akan bermanfaat untuk menggunakan metode kualitatif yang lebih mendalam untuk menggali lebih lanjut mengenai respon emosional korban dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam mencari bantuan.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Feibrina Rizka Maryam tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Ameral, V., Reed, K. M. P., & Hines, D. A. (2017). An Analysis of Help- Seeking Patterns Among College Student Victims of Sexual Assault, Dating Violence, and Stalking. *Journal of Interpersonal Violence, 35*(23-24), 1-25. <https://doi.org/10.1177/0886260517721169>
- Ansori, A. N. A. (2020, November 22). *Lebih dari 80 Persen Remaja Telah Berpacaran, Potensi Kekerasan Seksual pun Meningkat*. Liputan6.com. Retrieved June 24, 2023, from <https://www.liputan6.com/health/read/4414163/lebih-dari-80-persen-remaja-telah-berpacaran-potensi-kekerasan-seksual-pun-meningkat>
- Ashley, O. S., & Foshee, V. A. (2005). Adolescent help-seeking for dating violence: prevalence, sociodemographic correlates, and sources of help. *Journal of Adolescent Health, 36*, 25-31. 10.1016/j.jadohealth.2003.12.014
- Asikin, A. S., Aipipidely, D., & Kiling, I. Y. (2021). Experience of Dating Violence's Victims in Indonesia: A Photovoice Study. *Interpersona: An International Journal on Personal Relationships, 15*(2), 183-196. <https://doi.org/10.5964/ijpr.4303>
- Bundock, K., Chan, C., & Hewitt, O. (2020). Adolescents' Help-Seeking Behavior and Intentions Following Adolescent Dating Violence: A Systematic Review. *TRAUMA, VIOLENCE, & ABUSE, 21*(2), 350-366. 10.1177/1524838018770412
- Cho, H., & Huang, L. (2016). Aspects of Help Seeking among Collegiate Victims of Dating Violence. *Journal of Family Violence, 32*(4). 10.1007/s10896-016-9813-3
- Collins, W. A., Welsh, D. P., & Furman, W. (2009). Adolescent Romantic Relationships. *Annual Review of Psychology, 60*, 631-652. 10.1146/annurev.psych.60.110707.163459
- Fry, D. A., Messinger, A. M., Rickert, V. I., O'Connor, M. K., Palmetto, N., Lessel, H., & Davidson, L. L. (2013). Adolescent Relationship Violence: Help-Seeking and Help-Giving Behaviors among Peers. *Journal of Urban Health: Bulletin of the New York Academy of Medicine, 91*(2), 320-334. 10.1007/s11524-013-9826-7
- Gonzalez-Guarda, R. M., Ferranti, D., Halstead, V., & Illias, V. M. (2016). Experiences with Dating Violence and Help Seeking Among Hispanic Females in Their Late Adolescence. *Issues in Mental Health Nursing, 37*(4), 229-238. 10.3109/01612840.2016.1141341
- Hedge, J. M., Sianko, N., & McDonell, J. R. (2016). Professional Help-Seeking for Adolescent Dating Violence in the Rural South: The Role of Social Support and Informal Help-Seeking. *Violence Against Women, 23*(12), 1442-1461. 10.1177/1077801216662342

- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2023). Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Pelindungan dan Pemulihan.
- Lachman, P., Zweig, J., Dank, M., & Yahner, J. (2019). Patterns of Help-Seeking Behavior Among Victims of Teen Dating Violence and Abuse: Variations Among Boys and Girls. *Journal of School Health, 89*(10), 791-799. 10.1111/josh.12816
- Madkour, A. S., Swiatlo, A., Talan, A., LeSar, K., Broussard, M., Kendall, C., & Seal, D. (2016). Sources of Help for Dating Violence Victims: A Qualitative Inquiry Into the Perceptions of African American Teens. *Journal of Interpersonal Violence, 34*(21-22), 4404-4420. 10.1177/0886260516675467
- Martin, C. E., Houston, A. M., Mmari, K. N., & Decker, M. R. (2012). Urban Teens and Young Adults Describe Drama, Disrespect, Dating Violence and Help- seeking Preferences. *Maternal and Child Health Journal, 16*, 957-966. :10.1007/s10995-011- 0819-4
- Nuqul, F. L., & Rahayu, I. T. (2022). Dating Violence: An Overview of Help-Seeking Behavior, Trust in Authority, and Peer Support. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi, 9*(1), 55-66. 10.15575/psy.v9i1.7391
- Parera, J. E., Bawole, H., & Taroreh, H. (2023). KEKERASAN DALAM BERPACARAN (DATING VIOLENCE) TERHADAP REMAJA DITINJAU DARI PERSPEKTIF HUKUM PIDANA. *Lex Crimen, 12*(2).
- Rueda, H. A., Williams, L. R., & Nagoshi, J. L. (2015). Help-Seeking and Help-Offering for Teen Dating Violence among Acculturating Mexican American Adolescent. *Children and Youth Services Review, 53*, 219-228. 10.1016/j.childyouth.2015.04.00
- Rueda, H. A., Williams, L. R., & Nagoshi, J. L. (2015). Help-Seeking and Help-Offering for Teen Dating Violence among Acculturating Mexican American Adolescents. *Children and Youth Services Review, 53*, 219-228. 10.1016/j.childyouth.2015.04.001
- Sabina, C., Cuevas, C. A., & Rodriguez, R. M. (2014). Who to Turn to? Help-Seeking in Response to Teen Dating Violence Among Latinos. *Psychology of Violence, 4*(3), 348-362. 10.1037/a0035037
- Sirojammuniro, A. (2020). ANALISIS POLA PERILAKU PACARAN PADA REMAJA. *Academic Journal of Psychology and Counseling, 1*(2), 121-138.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- World Health Organization. (2019). *RESPECT women: Preventing violence against women*. World Health Organization.